



**Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD**

**Rukayah<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>, Evi Andani<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, [rukayah@unm.ac.id](mailto:rukayah@unm.ac.id)

Universitas Negeri Makassar, [muh.Amin@unm.ac.id](mailto:muh.Amin@unm.ac.id)

Universitas Negeri Makassar, [andanievi@unm.ac.id](mailto:andanievi@unm.ac.id)

[rukayah@unm.ac.id](mailto:rukayah@unm.ac.id)

**Abstrak;** Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *post-test only control group design*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa dan lembar observasi untuk mengetahui gambaran penerapan media gambar seri. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 67,52 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 71,58. Berdasarkan hasil analisis inferensial nilai signifikansi data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,000 yang artinya ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

**Kata kunci:** “Media Gambar Seri; Kemampuan Bercerita”

Abstract; This research is a type of quantitative research with a *post-test only control group design*. The data collection technique used was a test to determine students' storytelling abilities and an observation sheet to obtain an overview of the application of series drawing media. The data analysis used is descriptive and inferential statistical data analysis. The research results showed that descriptively the average value obtained by the control class was 67.52, while the average value obtained by the experimental class was 71.58. Based on the results of the inferential analysis, the significance value of the *post-test* data for the control class and experimental class is 0.000, which means ( $0.000 < 0.05$ ) which means  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the application of series image media on the storytelling ability of class III students at UPT SPF SD Negeri 13 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency.

**Keywords:** “Series Image Media; Storytelling Ability”

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan tidak boleh diremehkan. Pendidikan bukan hanya cara untuk menambah wawasan, tetapi juga dapat mengasah kemampuan individu untuk memecahkan masalah, meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Inilah salah satu alasan mengapa kita membutuhkan pendidikan sejak dini. Yusuf (2017) Menanamkan pentingnya pendidikan sejak dini sangatlah penting dan tidak boleh diremehkan. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat didambakan oleh anak, remaja, bahkan orang tua karena pendidikan sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat terhindar dari kebodohan dan pembodohan. As'ad (2000).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang aktif guna untuk meningkatkan potensi diri agar memiliki kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai spiritual dan keagamaan, serta pengendalian diri yang penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Hal ini tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut maka pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang merupakan potensi pewaris bangsa, serta menjadi tanggung jawab bersama antar masyarakat, pemerintah maupun keluarga. Pendidikan juga memegang peranan penting bagi generasi penerus bangsa yang memiliki potensi dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang unggul.

Media gambar merupakan media edukasi sederhana yang dapat digunakan sebagai strategi untuk melatih kemampuan bercerita siswa. Media gambar sangat diminati siswa. Dengan mengamati gambar dalam media gambar, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan pikiran dan gagasannya, Kustandi (2022). Hal ini akan membantu siswa memperjelas pemahaman mereka tentang topik tersebut. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai usaha untuk mengasah kemampuan bercerita siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Magdalena, 2021) dengan adanya media gambar guru merasa lebih mudah dalam menyajikan materi, siswa juga tertarik untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Media gambar seri diyakini mampu meningkatkan kemampuan bercerita siswa karena dengan adanya media gambar dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Bahan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media gambar seri akan membuat siswa merasa tertarik untuk bercerita karena menjadikan anak seolah-olah bermain dan bebas mengekspresikan pendapatnya, Hal ini membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Wibowo (2022)

Bercerita merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2014: 35) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Arsyad (2017) Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang di alami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Menurut (Tarigan, 2014) Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bercerita merupakan ungkapan perasaan kepada orang lain tentang apa yang di alami, di lihat atau di rasakan kemudian menyampaikannya secara lisan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan informasi.

Berdasarkan prapenelitian yang di lakukan dengan menggunakan wawancara kepada

guru wali kelas III yang terdiri dari kelas III A dan III B di SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa terdapat kurang lebih 23 siswa yang terampil bercerita dan kurang lebih 17 siswa yang belum terampil bercerita. Siswa merasa kesulitan dalam merangkai sebuah cerita dan kurang percaya diri untuk bercerita di depan teman-temannya. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak lancar bercerita. Siswa kesulitan mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh guru meskipun dengan menggunakan bahasa yang sederhana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tumpu (2021) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Inpres Pallangga Kabupaten Gowa” Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa melalui penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Karina (2020) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri di Kelas Rendah” kesimpulan dari jenis penelitian PTK tersebut adalah keterampilan bercerita siswa meningkat melalui penerapan media gambar seri.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa (Studi pada Siswa Kelas III di UPT SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone)”

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk menguji apakah terdapat pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Mei 2023 dan akan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Desain penelitian adalah cara yang akan digunakan untuk melakukan langkah-langkah dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui pengaruh penerapan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III UPT SPF SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone maka digunakan desain penelitian yaitu *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Sugiyono (2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah UPT SPF SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terdiri dari kelas IIIA Dan IIIB yang berjumlah 40 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* atau sampel jenuh.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi sebagai alat pengumpul data tentang pengaruh penerapan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata, median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul), simpangan baku, dan persentase hasil data *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan analisis inferensial digunakan untuk uji normalitas, dan uji homogenitas, Jika data berdistribusi normal dan homogeny selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Statisti Deskriptif**

##### **Data Post-test kemampuan bercerita siswa kelas kontrol**

Berdasarkan data post-test kemampuan bercerita siswa kelas Kontrol maka diperoleh data bahwa rata-rata (*mean post-test*) kelas kontrol adalah 67.52. Nilai tengah (median) 68,00, Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 75 dan simpangan baku (standar deviasi) adalah

18,973. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas kontrol berada pada kategori baik dengan persentase 43%.

### Data Post-test Kemampuan Bercerita Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data post-test kemampuan bercerita siswa kelas eksperimen maka diperoleh data bahwa rata-rata (*mean*) *post-test* kelas eksperimen adalah 71.58 Nilai tengah (*median*) 75,00, Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 62 dan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 19,045. disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 71,58 dengan persentase sebesar 37%.

## 2. Analisis Statisti Inferensial

### Uji Hipotesis

**Tabel.7** Hasil Uji Paired Sample Statistics Data *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Paired Samples Statistics</i>						
<i>Paired Differences</i>				<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Significance</i>
<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>Two-tailed</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
<i>Pair 1</i>	-	-	5.97	-	8.085	-
<i>Kontrol-</i>	4.474	26.056	8	17.032		18 000
<i>Eksperimen</i>						

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita siswa antara kelas yang diberikan media gambar seri dan kelas yang tidak diberikan media gambar seri.

### Pembahasan

#### 1. Gambaran Penerapan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari empat poin penilaian yaitu 1). Keaktifan siswa, 2). Perhatian atau fokus siswa, 3). Keantusiasan siswa atau minat siswa, 4). Keberanian siswa saat bercerita. Lembar observasi tersebut digunakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Hari pertama, Siswa terlibat dengan aktif dan sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri karena media tersebut merupakan hal baru yang diperkenalkan kepada siswa. Dapat dilihat pada hasil lembar observasi dimana terdapat 17 siswa yang aktif dari 19 orang siswa. Berarti hanya dua orang siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari keberanian mengutarakan pendapat, aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya. Pada proses pembelajaran masih banyak siswa

yang kurang memperhatikan penjelasan pada saat penyajian materi dan belum mampu membangun rasa percaya dirinya untuk bercerita didepan teman-temannya.

Hari kedua, siswa terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan tema yang baru meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan penjelasan materi. Masih banyak siswa yang tidak memiliki keberanian untuk bercerita

Hari ketiga penerapan media gambar seri, siswa berantusias untuk bercerita di depan teman-temannya dengan menggunakan media gambar seri dengan tema yang baru. Selain itu, Perhatian atau fokus siswa telah mengalami peningkatan dari hari sebelumnya. Berdasarkan lembar observasi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan keberanian siswa dalam bercerita.

## **2. Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Dilihat dari hasil analisis data deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif hasil *post-test* kemampuan bercerita siswa pada kelas kontrol dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas kontrol secara keseluruhan adalah 67,52 dengan persentase sebesar 43%. Sedangkan hasil *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 71,58 dengan persentase sebesar 37%.

Berdasarkan hasil data inferensial yaitu uji normalitas, nilai signifikansi untuk *post-test* kelas kontrol adalah 0,327. Berarti nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0.327 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0,266. Berarti nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0.266 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas, signifikansi sebesar 0.374 yang berarti taraf signifikansi lebih dari 0.05 ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dikatakan homogen.

Uji Hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig adalah  $<0,000$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan media gambar seri dan kelas yang tidak menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan media gambar seri dan kelas yang tidak diberikan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa.

## **3. Pengaruh Penerapan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data inferensial. Pada analisis inferensial terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas *post-test* kemampuan bercerita siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Levene* dengan hasil kedua data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa antara kelas yang diberikan perlakuan media gambar seri dan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hasil statistik diperoleh dengan menggunakan uji *Paired Sampel Test* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 20* dengan hasil  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti kemampuan bercerita siswa yang diberikan media gambar seri dan yang tidak diberikan media gambar seri berbeda secara signifikan. Selanjutnya rata-rata kemampuan bercerita siswa kelas kontrol yang tidak diberikan media gambar seri adalah 67,00. Sedangkan rata-rata kemampuan bercerita siswa kelas eksperimen yang diberikan media gambar seri adalah 71,00. Hal ini berarti penggunaan media gambar seri mempunyai pengaruh terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *pre-test post-test control group design* dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu tes lisan kemampuan bercerita siswa dengan sampel sebanyak 20 orang siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut mengatakan bahwa penggunaan media gambar seri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa kelas 1 SDN Batangan 2 Bangkalan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Tumpu (2015) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan sampel 30 orang siswa dengan menggunakan II siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media gambar seri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dimana penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi dengan desain penelitian *post-test only control group design* dan sampel sebanyak 40 orang siswa penelitian kuantitatif dengan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan adalah hasil dari menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita siswa antara kelas yang diberikan media gambar seri dan kelas yang tidak diberikan media gambar seri.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan media gambar seri dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone membuat siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. 2) Kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada kelas kontrol berada pada kategori baik sedangkan pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik.. 3) Penggunaan media gambar seri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Guru disarankan agar meningkatkan penggunaan media gambar seri sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Pihak sekolah disarankan agar memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran mengingat pentingnya media dalam pembelajaran, karena dengan bantuan media siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. 3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran yang lain untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Misalnya dengan menggunakan media *FlashCard*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Karina, Fasya Haifa.,dkk 2020. "Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri di Kelas Rendah". *Journal of Elementary Education*, 4(1), 14-22

Kustandi, Cecep. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Magdalena, Ina. 2021." Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2),  
Susanti, Dewi. 2017. Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita  
Siswa Kelas 1 SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun 2016/1017.. Universitas  
Muhammadiyah Surabaya. *Masters Thesis*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tumpu, Abu Bakar. 2021. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media  
Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Inpres Pallangga Kabupaten Gowa”. *Journal of  
Education, Psychology and Counseling*. 3(2), 100-111
- Tarigan, H. G. 2014. *Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Nasional. 2003. 18(1): 22-27
- Wibowo, Dwi Cahyadi. 2020. “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan  
Kemampuan Menulis Karangan Narasi”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3(1), 51-  
75
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN  
Palopo
- As’ad,. 2000. *Psikologi Industri*. Ed 4, Yogyakarta: Liberty